

**PENANAMAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SDN
KALUKUAN IV KOTA
MAKASSAR**

Submit, 13-06-2023 Accepted, 12-07-2023 Publish, 18-09-2023

A. Rizal^{1*}, Misbahuddin², Burhan³, Susalti Nur Arsyad⁴, Andi Irwandi⁵

Universitas Bosowa^{1,3,4,5}

SDN Kalukuan IV²

a.rizal@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan salah satu inovasi dalam pembelajaran PKn melalui materi pelajaran wawasan nusantara yang bisa menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran PKn yaitu mendidik warga negara supaya menjadi warga negara yang baik, yang bisa dilukiskan dengan warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, serta Pancasila sejati. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Reduksi data dilakukan kemudian dianalisis diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui materi wawasan nusantara di SDN Kalukuan IV Kota Makassar memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada para peserta didik mengenai keberagaman Indonesia, sehingga peserta didik lebih bisa mengenal daerah-daerah di Indonesia, adat, budayanya, dan kekayaan alam diharapkan tumbuh kecintaan terhadap bangsa dan negara. Melalui metode Discovery Learning dan mengemas pembelajaran yang menarik melalui video animasi (gim edukasi) dan kuis interaktif sehingga peserta didik tidak merasa berat dengan beban belajar.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Peserta Didik, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The purpose of this research was conducted to describe one of the innovations in Civics learning through the subject matter of Archipelagic Insights which can instill the values of the Pancasila Student Profile in students. As the goal of Civics

learning is to educate citizens to become good citizens, which can be described as citizens who are patriotic, tolerant, loyal to the nation and state, religious, changeable, and true Pancasila. Data collection techniques using the approach of observation, interviews, and documentation. This study uses a type of qualitative research. Data reduction was carried out and then analyzed using triangulation sources. The results of this study indicate that: Citizenship Education Learning through archipelago insight material at SDN Kalukuan IV Makassar City provides broader knowledge and insights to students about Indonesia's diversity, so that students can get to know the regions in Indonesia, their customs, culture, and natural wealth is expected to grow the love of the nation and state. By using the Discovery Learning method and interesting learning packaging through animations and interactive videos (educational games) so that students do not feel heavy with the learning load.

Keywords: Citizenship Education, Learners, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila pancasila karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan.

Dimana pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Didalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para peserta didik dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila.

Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri. Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dapat membantu dalam menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila (Afifa et al, 2023).

Terdapat enam ciri-ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu Profil Pelajar Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Selain itu dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai pendidikan utama yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarakter. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) adalah mata pelajaran yang lebih fokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, bahasa, usia, sosio-kultural, serta suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945 (Pandri et al, 2021).

Magdalena et al, (2020) mengetakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) ialah sebuah media pengajaran yang meng-Indonesiakan tiap-tiap peserta didik dengan secara sadar, cerdas, juga dengan penuh rasa tanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan ialah suatu bidang ilmu pengetahuan yang digunakan ialah sebagai wahana di dalam mengembangkan juga melestarikan suatu nilai luhur moral yang berakar pada bagi bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan didalam sebuah bentuk perilaku didalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan YME (Akbar, et al 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diartikan ialah sebagai penyiapan bagi generasi muda (peserta didik) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang di (Nurlaila, et al 2022). Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari tentang diri sendiri, negaranya, dan bagaimana menjadi warga negara yang baik berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, yaitu agar bisa menumbuhkan pengetahuan serta wawasan, juga kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta juga ketahanan nasional di dalam diri setiap calon penerus bangsa, maka perlu kiranya peserta didik SD diberikan pengetahuan tentang nusantara. Pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang betapa beragam dan kayanya Indonesia, betapa bangganya kita menjadi orang Indonesia, sehingga akan tumbuh rasa cinta negara dan terbentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

Namun demikian, di lapangan seringkali ditemui kendala dalam pembelajaran PKn. Dari observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan kendala

itu datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lainnya. Di sini coba diidentifikasi permasalahan yang pernah dihadapi, yang menyebabkan pembelajaran PKn cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan, dan kesan negatif lainnya.

Masalah itu antara lain: 1) Dari sisi kurikulum muatan PKn di Sekolah Dasar sudah baik. Banyak nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada peserta didik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk pengenalan mengenai Indonesia, porsinya masih sangat sedikit. Sehingga rata-rata peserta didik tidak mengenal daerah-daerah yang ada di Indonesia, adat budaya dan pahlawan nasional yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia; 2) Dari sisi guru Praktek mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, mengajar PKn jarang menggunakan media yang menunjang. Pembelajaran seperti ini jelas amat membosankan.

Inovasi pembelajaran PKn yang kami coba untuk terapkan salah satunya adalah dengan mata pelajaran kewarganegaraan dengan materi Wawasan Nusantara. Disini peserta didik akan diperkenalkan dengan satu per satu provinsi yang ada di Indonesia, baik dari geografisnya, adat istiadatnya, budaya, kesenian, hingga pahlawan nasional yang berasal dari daerah tersebut. Dengan penyampaian yang menarik, didukung dengan video animasi yang menarik perhatian anak, sehingga anak tidak merasa sedang belajar. Untuk evaluasi bisa dilakukan dengan kuis interaktif, yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik, dengan penilaian project.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang apa adanya. fokus penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam materi pembelajaran wawasan nusantara. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN IV Kalukuan Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi yakni peneliti terlibat secara langsung untuk memperoleh data, observasi dilakukan untuk melihat proses penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam materi pembelajaran wawasan nusantara; b) Wawancara untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan; (c) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah, rencana pembelajaran baik berbentuk

gambar atau yang lainnya yang dibuat oleh guru. Ini bertujuan untuk memperkuat data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, baik yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara. Setelah data terkumpul kemudian dipilah, dipilih, dianalisis dan diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa Profil pelajar pancasila merupakan program pembentukan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah termasuk dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran tematik bermuatan PKn di SD. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mendesain program atau kegiatan dalam mensukseskan internalisasi nilai profil pelajar Pancasila (Uktolseja, N. F et al, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam rangka penanaman profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKn yaitu melalui mata pelajaran tambahan, Wawasan Nusantara, yang didesain dengan mengintegrasikan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran yang menyenangkan dengan dukungan video animasi dan kuis interaktif. Metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberi tahaun, tetapi peserta didik menemukan sendiri, (Liando, M. A. J, et al, 2021).

Metode pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik (Marisya et al, 2020). Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mendesain pembelajaran dengan (1) membuat modul Wawasan Nusantara, yang memuat materi kebudayaan setiap daerah provinsi di Indonesia dimulai dari provinsi di pulau Sulawesi Khususnya Sulawesi Selatan dilanjutkan dengan provinsi-provinsi lainnya, (2) membekali guru materi-materi wawasan nusantara yang akan mengajar, (3) membuat video animasi tentang ciri khas setiap daerah-daerah khususnya daerah yang ada di Sulawesi.

Kemudian setelah mempersiapkan ketiga hal tersebut, mulailah dilaksanakan pembelajaran di kelas. Alokasi waktunya adalah 2 jam pelajaran per pekan. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Untuk selanjutnya dilakukan evaluasi, antara lain (1) mengevaluasi metode guru mengajar. (2) mengevaluasi respon peserta didik, dan (3) mengevaluasi metode pembelajaran. Dari evaluasi yang dilakukan ditemukan bahwa (1) dalam metode mengajar guru harus lebih memperhatikan lagi cara point-point yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Mengingat peserta didik baru duduk di kelas 2 dan kelas 3 SD. Guru harus memilah materi yang tidak terlalu detil. Hal-hal seperti letak geografis (lintang dan bujur), logo pemerintahan, dan hal sejenisnya belum perlu dijelaskan

pada peserta didik. (2) respon peserta didik mayoritas antusias terhadap pembelajaran ini, hanya saja di awal saat mulai diterapkan, guru masih belum menyampaikannya dengan menarik sehingga murid merasa materinya terlalu berat. Dari sini lah perlu dilakukan perbaikan cara menyampaikan materi ajarnya. (3) saat pembelajaran ini dilakukan dengan pertemuan langsung, ternyata peserta didik lebih mudah memahami saat pembelajaran dengan menggunakan video animasi dan bentuk latihannya berupa kuis interaktif. Sehingga peserta didik lebih mudah menangkap materi dan lebih tertarik untuk menjawab soal.

Dari evaluasi yang telah dilakukan, dan sudah kami telaah hasilnya, maka perlu untuk menyusun metode yang lebih efektif lagi. Agar peserta didik bisa lebih mudah menangkap materi dan lebih antusias dengan pembelajaran Wawasan Nusantara ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam mata pelajaran Wawasan Nusantara sangat tinggi. Secara umum, peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini ditemukan pada peserta didik yang bisa menjawab kuis pembelajaran dengan baik dan bisa menceritakan kembali tentang provinsi yang sedang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran ini peserta didik bisa mengenal keunikan dan kekhasan dari tiap daerah yang sudah dipelajarinya. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan nasional. Dengan bantuan video animasi pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami dan menangkap materi yang diberikan. Belajar Wawasan Nusantara dengan menyenangkan. Dalam pembelajaran ini juga ditemukan hasil bahwa dapat menstimulus perkembangan profil pelajar pancasila, seperti yang diuraikan dibawah ini.

Pertama, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, sehingga bisa menerapkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari (Rudiawan et al, 2022). Bukan iman dan taqwa pada Tuhan YME saja namun, Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki akhlak pribadi yang baik, terhadap sesama manusia maupun terhadap hewan, tumbuhan, dan alam, sebagai sesama ciptaan-Nya. Dalam pembelajaran ini implementasinya adalah, peserta didik memahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda. Luasnya Indonesia secara geografis, dan banyaknya pulau-pulau, sehingga semakin beragam pula keadaan masyarakatnya. Memahami bahwa Indonesia adalah negara yang kaya dengan keanekaragamannya. Allah SWT menganugerahkan kekayaan alam di Indonesia, baik yang ada di laut, darat maupun udara. Sehingga kita mensyukurinya dengan cara menjaganya dan tidak merusak.

Kedua, Berkebinekaan Global. Pelajar Pancasila harus memegang teguh nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Bukan hanya dengan sesama bangsa Indonesia, tetapi juga saat berinteraksi dengan bangsa atau kultur budaya negara lain. Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat mempertahankan budaya luhur,

lokalitas dan identitas, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. (Sofiyana et al, 2021). Dalam pembelajaran ini implementasinya adalah, anak diberi pemahaman bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam. Tetapi kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan suku, agama, kebudayaan, kebiasaan, dll. Bagaimana kita tetap harus saling membantu dan menunjukkan akhlaq yang baik ditengah kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, Gotong Royong. Sebagai salah satu nilai luhur sejak nenek moyang kita terdahulu, yaitu guyub atau gotong royong, juga harus dipegang teguh oleh pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila akan mampu melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela, agar kegiatan tersebut terasa lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran ini implementasinya adalah, nilai dan makna gotong royong ditanamkan pada peserta didik melalui cerita contohnya seperti masyarakat pada zaman dahulu membuat bangunan, jembatan, memanen sawah, memindahkan rumah, dengan cara gotong royong. Bahkan, kemerdekaan Indonesia juga bisa di capai salah satunya karena gotong royong.

Keempat, Mandiri. Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong, tetapi Pelajar Pancasila akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri. Dalam pembelajaran ini sifat mandiri ditanamkan melalui metode *discovery learning*. Dimana peserta didik secara mandiri mencari dan mengumpulkan informasi terdahulu mengenai daerah yang akan dipelajari. Bisa melalui buku, internet, bertanya pada orangtua, ataupun dari sumber lainnya.

Kelima, Bernalar Kritis. Untuk menghadapi kompetisi global seperti saat ini dan masa mendatang, maka kemampuan bernalar kritis sangat diperlukan. Kemampuan berpikir kritis sendiri diartikan sebagai kemampuan secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan begitu, diharapkan pelajar akan mampu mengambil keputusan yang tepat. Dalam pembelajaran ini bernalar kritis bisa distimulus dengan mengajak anak-anak berdiskusi dan memantik nalar anak untuk beropini.

Keenam, Kreatif. Untuk menciptakan berbagai penemuan inovatif di masa depan diperlukan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekadar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat. Pelajar Pancasila akan dapat mengasah kreativitas dengan menerapkan pemikiran kritis yang kemudian diolah menjadi inovasi baru. Dalam pembelajaran ini sikap kreatif ditanamkan melalui tugas

project, seperti membuat gambar monument mandala, menghias poster pahlawan, menceritakan tentang wisata alam yang ada di Sulawesi Selatan, menyanyikan lagu daerah Bugis Makassar, serta mengenalkan gerakan tari daerah asli Sulawesi Selatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profil pelajar pancasila ini harus benar-benar terimplementasi dalam pendidikan agar pendidikan mampu memajukan tumbuhnya budipekerti, pikiran dan tubuh anak. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran Wawasan Nusantara. Dalam implementasinya, dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat menumbuhkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, R., & Triana, L. (2023, April). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Keterampilan Berbicara pada Teks Tanggapan. In Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA)* (pp. 1-6). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Akbar, A., Tahrim, T., Pratiwi, E. Y. R., Nurmanita, M., Utomo, J., Hafid, A., & Mutmainnah, I. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Liando, M. A. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 743-751.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418-430.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Nurlaila, M. H. (2022). Nilai, Norma dan Moral dalam PPKn di SD. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD*, 49.
- Pandri, R., Damayanti, E., Afriani, M., Pratama, R. P., Nurhayati, N., Juneti, J., & Karomi, A. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 1-7.

- Rudiawan, R., & Cahyono, H. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(2), 23-35.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyati, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., & Prihatiningsih, T. S. (2021). *Pancasila, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-158).